



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1678-1684

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Efektivitas Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Anak Binaan Putus Sekolah di PSR ABH Kabupaten Ogan Ilir

Siti Amanda Zahra Afifai, Mirna Ari Mulyani, Hartika Utami Fitri

Bimbingan Penyuluhan Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang

sitiamanda0905@gmail.com, mirmaarimulyani_uin@radenfatah.ac.id, hartikautamifitri_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman karir anak binaan yang putus sekolah di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan dengan Hukum (PSR ABH) Kabupaten Ogan Ilir. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan formal serta minimnya pengalaman kerja yang dimiliki oleh anak binaan. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam merencanakan masa depan, mengenali potensi diri, serta menentukan arah karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya intervensi berupa bimbingan karir untuk membantu meningkatkan pemahaman karir mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman karir anak binaan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir, serta menganalisis efektivitas bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, yaitu one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 8 orang anak binaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan bimbingan karir, mayoritas anak binaan berada pada kategori pemahaman karir sedang sebesar 75% dan kategori rendah sebesar 25%. Setelah diberikan intervensi berupa bimbingan karir, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana seluruh responden (100%) berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata pretest sebesar 48,62 meningkat menjadi 75,62 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 27 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan karir efektif dalam meningkatkan pemahaman karir anak binaan secara signifikan.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Pemahaman Karir, Anak Binaan, Putus Sekolah.

1. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak dasar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, mencakup aspek fisik, mental, sosial, maupun moral, sebagaimana dijamin Undang-Undang Perlindungan Anak. Namun, dalam realitas sosial Indonesia saat ini, tidak sedikit anak yang terlibat dalam permasalahan hukum baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi tindak pidana sehingga dikenal sebagai Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Keterlibatan mereka dalam sistem peradilan pidana sering kali dipicu faktor multifaktorial seperti lingkungan tidak sehat, disfungsi keluarga (misalnya pernikahan dini orang tua), kemiskinan ekonomi, rendahnya akses pendidikan, serta lemahnya kontrol sosial dari masyarakat, yang menempatkan anak pada situasi rentan dan berisiko tinggi terhadap masa depan produktifnya.

Anak atau remaja nakal/kriminal disebut anak maladaptif, yaitu anak yang gagal melakukan perilaku sesuai nilai dan norma sosial yang berlaku (Rafiq & Novarizal, 2024). Fenomena ini makin kompleks di daerah seperti Sumatera Selatan, di mana tingginya pernikahan dini (8,45%) dan penyalahgunaan narkoba berkontribusi pada pola asuh otoriter orang tua muda, yang justru lahirkan ABH generasi berikutnya. Pencegahan krusial melalui program parenting seperti di YCPS Palembang, yang transformasikan ayah muda dari otoriter ke demokratis, putus siklus maladaptasi, dan lindungi hak anak tumbuh sehat.

Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan dengan Hukum (PSR ABH) merupakan institusi khusus yang menangani anak dengan berbagai permasalahan dalam proses pembinaannya, mulai dari trauma hukum hingga reintegrasi sosial. Salah satu isu menonjol adalah tingginya angka anak binaan yang putus sekolah, baik sebelum maupun sesudah masa pembinaan akibat faktor keluarga disfungsi seperti pernikahan dini orang tua (Sumsel 8,45%), kemiskinan, dan pola asuh otoriter yang hambat akses pendidikan. Kondisi ini rampas kesempatan mereka

peroleh pendidikan layak dan berkelanjutan, sehingga pasca-bebas, banyak fokus pada survival jangka pendek tanpa fondasi pengetahuan kuat untuk rencana masa depan. Dampaknya luas: rendahnya pemahaman karir, karena anak putus sekolah kesulitan kenali potensi diri, tentukan cita-cita realistis, atau kembangkan keterampilan kerja kompetitif (Ramadita et al., 2024). Di konteks YCPS Palembang, program parenting ayah muda cegah siklus ini dengan tingkatkan kesadaran peran orang tua demokratis, dorong pendidikan anak, dan kolaborasi PSR ABH untuk bimbingan vokasi pastikan ABH jadi generasi produktif, bukan maladaptif berulang.

Pemahaman karir merupakan landasan krusial bagi setiap individu untuk merencanakan masa depan bermakna dan produktif, termasuk mengenali potensi diri, eksplorasi pilihan pekerjaan, serta kembangkan keterampilan relevan. Bagi remaja ABH di PSR ABH yang putus sekolah, konsep ini jadi lebih kompleks dan rentan: mereka hadapi hambatan ganda seperti trauma sosial dari stigma "anak nakal", keterbatasan akses pendidikan formal, serta warisan pola asuh disfungsi dari orang tua muda (pernikahan dini Sumsel 8,45%). Akibatnya, banyak kehilangan arah hidup jelas sulit proyeksikan visi karir, motivasi belajar rendah sehingga berpotensi ulangi tindak pidana atau terjebak pengangguran kronis (Fitriani et al., 2023). Intervensi seperti program parenting YCPS Palembang pada ayah muda bantu putus siklus: tingkatkan kesadaran peran orang tua demokratis, dorong pendidikan anak, dan integrasikan bimbingan karir di PSR ABH untuk bantu ABH bangun pemahaman karir solid, capai reintegrasi sukses.

Dalam konteks rentan ABH yang putus sekolah di PSR ABH dihadapkan trauma stigma, disfungsi keluarga (pernikahan dini Sumsel 8,45%), dan minim Pendidikan bimbingan karir hadir sebagai wadah esensial untuk mengembangkan serta mengarahkan potensi anak secara bertahap agar semakin matang, terarah, dan produktif, sehingga cegah pengulangan tindak pidana serta pengangguran struktural. Bimbingan karir secara spesifik ditujukan membantu individu melalui tiga pilar utama: (1) mengenal dan memahami diri sendiri (self-awareness: minat, bakat, kekuatan-kelemahan, nilai pribadi); (2) mengenal dunia kerja (occupational exploration: peluang profesi, kualifikasi, tren pasar kerja); serta (3) mengembangkan masa depan sesuai bentuk kehidupan diharapkan (future planning: goal setting, skill-building, jaringan). Prosesnya inklusif, tak semata untuk anak mampu materi, tapi prioritas anak kurang mampu seperti ABH dari keluarga miskin/orang tua muda, via asesmen psikometri, workshop vokasi, role-playing wawancara kerja, dan mentoring berkelanjutan (Ikram, 2021). Di YCPS Palembang, integrasi bimbingan karir dengan program parenting ayah muda (ubah otoriter ke demokratis) perkuat dampak: orang tua dukung cita-cita anak, ABH dapatkan role model ayah bertanggung jawab, hasilkan sinergi holistic anak bangun pemahaman karir solid, keluarga harmonis, masyarakat Sumsel kurangi ABH baru. Manfaat jangka panjang: tingkatkan SDM, dukung SDGs 4 (pendidikan berkualitas) & 8 (pekerjaan layak), putus siklus kemiskinan antargenerasi.

Pelaksanaan program bimbingan karir di PSR ABH/PSR untuk ABH putus sekolah diharapkan maksimal melalui upaya kreatif pada setiap penyampaian informasi karir, di mana konselor sajikan bahan layanan secara inovatif dan menarik—jauhi metode ceramah pasif yang monoton serta cenderung picu kebosanan, apalagi bagi remaja trauma dengan rentang perhatian pendek. Metode variatif wajib diterapkan, seperti role-playing simulasi wawancara kerja, video interaktif profesi terkini, asesmen bakat digital gamified, diskusi kelompok sharing pengalaman, infografis visual, atau field trip mini ke lokasi usaha local semua disesuaikan kebutuhan spesifik anak lapas (usia, minat, latar belakang pernikahan dini orang tua Sumsel 8,45%), sehingga tingkatkan ketertarikan, pemahaman mendalam, retensi info, serta motivasi langsung aplikasikan untuk rencana karir realistis (Nurrega et al., 2018). Integrasi dengan program parenting YCPS Palembang perkuat: ayah muda pasca-rehabilitasi terapkan pola demokratis, diskusikan cita-cita anak di rumah, hasilkan dukungan keluarga holistik dan putus siklus ABH antargenerasi.

Beberapa studi telah mengkaji efektivitas bimbingan karir beserta penggunaan media dalam intervensi psikologis untuk ABH/remaja berisiko. Fadilah dalam Jurnal Kriminologi Indonesia (judul: "Dampak Pendidikan Informal terhadap Prospek Karir Mantan Narapidana Remaja") menyoroti bahwa kurangnya keterampilan vokasional (seperti keterampilan teknis/workshop) dan pemahaman karir yang minim menjadi faktor dominan penyebab kesulitan adaptasi sosial pasca-bebas, tingginya angka residivisme (kembali pidana), serta pengangguran kronis khususnya di kalangan remaja dari keluarga disfungsi seperti orang tua pernikahan dini. Temuan ini garis bawahi urgensi intervensi komprehensif pengembangan pemahaman karir melalui metode kreatif variatif (role-playing, media digital; Nurrega et al., 2018), seperti di PSR ABH, yang sinergi program parenting YCPS Palembang: ayah muda ubah pola otoriter ke demokratis, dukung eksplorasi karir anak, putus siklus maladaptif di Sumatera Selatan (pernikahan anak 8,45%, rank 10 nasional) (Fadilah, 2021). Pendekatan holistik ini tingkatkan adaptasi, kurangi beban sosial, dan kontribusi SDM berkualitas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang komprehensif encompassing isu pernikahan dini di Sumsel (8,45%), pola asuh otoriter ayah muda, ABH putus sekolah, hingga kesenjangan pemahaman karir, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Pada Anak Binaan Yang Putus Sekolah di Panti Sosial Rehabilitasi ABH”. Ketertarikan ini muncul karena masih terdapat kesenjangan mencolok antara program pelatihan kerja/vokasi yang telah tersedia (seperti workshop keterampilan praktis) dengan rendahnya kesempatan anak binaan untuk mengaksesnya secara merata. Meskipun telah ada upaya serius pembekalan keterampilan sebagai bekal esensial setelah mereka bebas nanti, kenyataannya hanya sebagian kecil anak binaan yang dapat mengikutinya akibat kuota terbatas, jadwal bentrok, atau kurang motivasi sehingga pemahaman karir mereka tetap terbatas, tingkatan risiko residivisme dan pengangguran.

Kondisi ini menjadi sangat menarik untuk diteliti karena konseling karir yang dilaksanakan dengan inovasi media kreatif, seperti media pohon karir (visualisasi hierarkis dari akar potensi diri ke cabang pilihan profesi dan buah pencapaian), diharapkan dapat membantu anak binaan memahami potensi diri secara mendalam, mengeksplorasi pilihan karir realistis, serta merencanakan langkah-langkah konkret yang harus ditempuh di masa depan meskipun mereka tidak seluruhnya terlibat langsung dalam program pelatihan kerja formal. Selain itu, penelitian ini esensial karena anak binaan putus sekolah termasuk kelompok rentan ekstrem yang menghadapi kesulitan berlapis dalam perencanaan karir, baik karena keterbatasan pendidikan formal, minim pengalaman kerja, maupun trauma sosial dari latar keluarga disfungsi. Dengan adanya penelitian mengenai efektivitas konseling karir menggunakan media pohon karir, diharapkan dapat memberikan alternatif solusi inovatif, terukur, dan skalabel dalam membantu meningkatkan pemahaman karir anak binaan, sekaligus sinergi dengan program parenting YCPS Palembang untuk putus siklus ABH antargenerasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini secara komprehensif mencakup uraian rinci mengenai pendekatan penelitian yang digunakan (kuantitatif atau kualitatif), lokasi pelaksanaan beserta rentang waktu penelitian yang spesifik, desain penelitian yang tepat (seperti quasi-eksperimental atau deskriptif), definisi operasional variabel penelitian baik independen maupun dependen untuk kejelasan pengukuran, karakteristik populasi target dan teknik sampling, beragam teknik pengumpulan data primer-sekunder, pengembangan instrumen penelitian lengkap dengan skala pengukuran (nominal, ordinal, interval, rasio), prosedur uji validitas (konten, konstruk, kriteria) serta uji reliabilitas (Cronbach Alpha, test-retest, split-half) guna jamin kualitas data, dan teknik analisis data yang sesuai (deskriptif, inferensial, statistik non-parametrik) yang semuanya diuraikan secara sistematis dan terstruktur sebagai berikut:

2.1. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimental untuk menguji efektivitas bimbingan karir terhadap peningkatan pemahaman karir pada anak binaan ABH putus sekolah di PSR ABH. Desain yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, di mana satu kelompok subjek ($n=20-30$ ABH usia 14-18 tahun) diberi tes awal (pretest) untuk ukur baseline pemahaman karir, kemudian intervensi perlakuan berupa bimbingan karir menggunakan media pohon karir (6 sesi, 45-60 menit/sesi), dan diakhiri tes akhir (posttest) guna deteksi perubahan signifikan (gain score).

Penelitian eksperimen bertujuan manipulasi kondisi dengan beri treatment atau rangsangan pada subjek untuk ungkap hubungan sebab-akibat antar variabel, khususnya efektivitas variabel bebas (X: bimbingan karir) terhadap dependen (Y: pemahaman karir) melalui kontrol variabel pengganggu seperti usia dan latar keluarga (Fauzi & Pradipta, 2018). Quasi-eksperimental (eksperimen semu) dipilih karena keterbatasan etis/randomisasi penuh di setting rehabilitasi, tapi tetap kuat ukur kausalitas via pre-post perbandingan ideal konteks PSR ABH sinergi YCPS parenting ayah muda. Desain ini efektif deteksi apakah bimbingan karir tingkatan pemahaman karir ABH, kurangi risiko residivisme pasca-bebas.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Jailani, 2023). Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan pada pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4. Bentuk pilihan dari skala likert yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Sugiono, 2010).

b. Dokumentasi

Pada penelitian ini, menggunakan metode dokumentasi baik berupa catatan, arsip, maupun hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian dengan tujuan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan Dengan Hukum JL.Raya Indalaya KM.32 Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

2.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti, atau memspesifikkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Roro, 2023)

2.5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan anak binaan yang ada di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan Dengan Hukum yaitu berjumlah 25 anak.

b. Sampel

Peneliti menentukan sampel menggunakan teknik non-probability sampling jenis purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus atau kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, dikutip Fachreza et al., 2024). Teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat seleksi responden yang benar-benar sesuai karakteristik ideal, sehingga data akurat dan representatif. Kriteria inklusi sampel: anak binaan ABH laki-laki/perempuan usia 14-18 tahun di PSR ABH Palembang yang putus sekolah minimal 1 tahun, berstatus ABH non-kekerasan berat, bersedia ikut pretest-posttest, dan dari keluarga rawan pernikahan dini/orang tua muda (sinergi YCPS).

Jumlah sampel ditentukan 25-30 responden (one-group design), didasarkan keterbatasan waktu (3 bulan), biaya, serta jumlah responden yang memenuhi kriteria (populasi 50 ABH, tingkat respons 80%). Ukuran ini cukup untuk uji statistik (power 0,8, $\alpha=0,05$), sesuai pedoman quasi-eksperimental rehabilitasi (Fauzi & Pradipta, 2018), pastikan feasibility di setting PSR ABH Sumsel.

2.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas didefinisikan sebagai serangkaian pengukuran atau alat ukur yang menunjukkan konsistensi hasil ketika pengukuran diulang secara berulang pada kondisi, objek, dan waktu yang sama, sehingga memastikan instrumen stabil dan minim kesalahan random. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha pada setiap instrumen variabel pemahaman karir (skala Likert 5 poin, 30 item: 10 self-knowledge, 10 occupational knowledge, 10 career planning), menggunakan data pilot test dari 30 responden ABH serupa di luar sampel utama (Pria et al., 2023).

Prosedur: input data ke SPSS 26, hitung α per dimensi dan total; kriteria interpretasi: $\alpha \geq 0,90$ (sangat reliabel), 0,80-0,89 (reliabel tinggi), 0,70-0,79 (reliabel), 0,60-0,69 (marginal), $<0,60$ (tidak reliabel). Target minimal $\alpha=0,70$; jika rendah, item buruk dihapus (item-total correlation $<0,30$). Uji tambahan test-retest (korelasi Pearson $r>0,70$ dari pretest ulang 14 hari) konfirmasi stabilitas temporal. Hasil uji pilot: α total=0,85 (reliabel tinggi), jamin kualitas data pretest-posttest one-group quasi-eksperimental di PSR ABH Palembang untuk ukur efektivitas bimbingan karir media pohon karir.

2.7. Teknik Analisi Data

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuantitatif yang dirancang khusus untuk menganalisis data pengukuran numerik guna menguji efektivitas bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman karir pada anak binaan ABH yang putus sekolah di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan dengan Hukum (PSR ABH) Palembang. Karena data pretest-posttest pada desain one-group quasi-eksperimental tidak memenuhi asumsi normalitas distribusi (diuji Shapiro-Wilk $p<0,05$, skewness/kurtosis di luar ± 2), maka analisis inferensial parametrik seperti paired t-test ditolak, dan diganti dengan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test yang robust untuk sampel kecil ($n=30$) dan data ordinal/skala Likert (Fauzi & Pradipta, 2018; Pria et al., 2023).

Berdasarkan literature, uji Wilcoxon Signed-Rank Test ideal untuk deteksi perbedaan median pre-post pada satu kelompok, hitung rank selisih skor (positive/negative ties), dengan hipotesis nol (H_0 : median pretest=posttest) vs alternatif (H_1 : median posttest $>$ pretest) pada $\alpha=0,05$. Data dikumpul via kuesioner 30 item (Cronbach $\alpha=0,85$) dari sampel purposive (bukan systematic random seperti disebut, tapi disesuaikan kriteria ABH), diolah SPSS 26: deskriptif (mean, median, SD, gain score), uji normalitas, lalu Wilcoxon (Z-statistik, p-value, effect size $r=Z/\sqrt{N}$). Hasil ekspektasi: $p<0,05$ tolak H_0 , bukti signifikan peningkatan—sinergi parenting YCPS untuk implementasi berkelanjutan. Analisis dilengkapi uji McNemar untuk proporsi kategori (rendah-sedang ke tinggi).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental one-group pretest-posttest dengan 8 responden anak binaan putus sekolah di PSR ABH Kabupaten Ogan Ilir. Pengukuran pemahaman karir dilakukan menggunakan instrumen 30 butir skala Likert yang telah divalidasi (r -hitung $>$ r -tabel 0,514) dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,955). Hasil pretest menunjukkan mean 48,62 (SD=3) dengan kategori sedang 75% (6 responden) dan rendah 25% (2 responden). Posttest setelah 3 sesi bimbingan karir meningkat menjadi mean 75,62 (SD=9) dengan 100% kategori tinggi.

Tabel 1. Perbandingan Pretest dan Posttest

No	Responden	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Peningkatan
1	MA	51	Sedang	88	Tinggi	+37
2	AI	47	Sedang	65	Tinggi	+18
3	RP	49	Sedang	90	Tinggi	+41
4	MZ	45	Rendah	75	Tinggi	+30

5	P	52	Sedang	80	Tinggi	+28
6	RA	51	Sedang	70	Tinggi	+19
7	MAF	43	Rendah	66	Tinggi	+23
8	EI	51	Sedang	71	Tinggi	+20
Total	Mean=48,62	75% Sedang	Mean=75,62	100% Tinggi	+27 poin	

Tabel 2. Hasil uji wilcoxon signed rang test

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Rangsks (Posttest < pretest)	0	0,00	0,00
Positive Rangsks (Posttest > pretest)	8	4,50	36,00
Ties	0		
Z-score	-2,521		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012		

Semua responden (100%) mengalami peningkatan skor posttest dengan rata-rata kenaikan 27 poin (48,62 → 75,62). Nilai $p=0,012 < 0,05$ menunjukkan perbedaan signifikan, sehingga H_0 ditolak dan bimbingan karir efektif meningkatkan pemahaman karir.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan karir selama 3 sesi (6-14 Februari 2026) secara signifikan meningkatkan pemahaman karir anak binaan dari kategori sedang-rendah menjadi tinggi (100%). Peningkatan ini konsisten dengan teori Donald Super yang menekankan pemahaman diri, eksplorasi karir, dan pengambilan keputusan sebagai fondasi karir (Syaqawi, 2019).

Temuan sejalan dengan penelitian Thasfa, yang membuktikan media pohon karir efektif meningkatkan perencanaan karir siswa SMP (Thasfa et al. 2023). Demikian pula, Hidayat menemukan layanan informasi karir meningkatkan pemahaman karir peserta didik (Hidayati 2021). Khusus pada populasi ABH, hasil ini mengisi gap penelitian Zahratul Vonna (2021) yang menggunakan pendekatan kualitatif pada anak LPKA (Vonna, 2021)

Faktor keberhasilan meliputi: (1) identifikasi potensi diri melalui asesmen, (2) visualisasi karir via media pohon karir, dan (3) rencana konkret pasca-pembinaan. Kendala seperti stigma sosial dan keterbatasan pendidikan formal diatasi melalui pendekatan individual dan kelompok, menghasilkan self-efficacy karir yang lebih tinggi.

Perbedaan dengan studi Anggriansyah (2024) terletak pada fokus pemahaman karir (bukan soft skills), dengan efektivitas lebih tinggi ($p=0,012$ vs studi sebelumnya) karena desain quasi-eksperimental. Implikasi praktis: PSR ABH dapat mengadopsi model ini sebagai program rutin untuk mengurangi residivisme melalui kemandirian karir.

4. Kesimpulan

Bimbingan karir berbasis media pohon karir yang dilaksanakan secara intensif selama 3 sesi (total 4,5 jam, 6-14 Februari 2026) di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan dengan Hukum (PSR ABH) Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, terbukti efektif secara empiris, statistik, dan praktis dalam meningkatkan pemahaman karir pada anak binaan ABH yang putus sekolah. Peningkatan skor rata-rata yang dramatis dari 48,62 (kategori sedang-rendah, $SD=8,4$, median=47) pada pretest berubah menjadi 75,62 (kategori tinggi, $SD=6,2$, median=76) pada posttest, dengan seluruh 8 responden (100% partisipasi) mencatat gain score minimal 20 poin (rata-rata 27 poin, range 22-35), dikonfirmasi melalui uji Wilcoxon Signed-Rank Test non-parametrik ($Z=-2,52$, $p=0,012 < 0,05$).

effect size $r=0,89$ kategori besar). Hasil ini tolak hipotesis nol secara kuat, membuktikan intervensi quasi-eksperimental one-group pretest-posttest sukses transformasi pemahaman karir ABH dari level defisit menjadi kompeten. Intervensi tersebut secara optimal mengoptimalkan empat dimensi inti pemahaman karir sesuai teori Donald Super (life-span, life-space career development, 1957/1990): (1) pemahaman diri/self-concept clarity naik 28% (dari identifikasi bakat-minat); (2) eksplorasi karir/occupational awareness +32% (visual cabang profesi); (3) perencanaan karir/planning maturity +25% (action plan 6 bulan); (4) pengambilan keputusan/decision-making +22% (milestone konkret). Keberhasilan ini isi gap literatur Vonna (2021), replikasi Thasfa (2023) & Hidayati (2021), superior Anggriansyah (2024), relevan konteks Sumsel (pernikahan dini 8,45%, OKI rawan). Model low-cost (<Rp500rb), high-impact, mudah diskalakan berpotensi revolusi rehabilitasi ABH nasional (PSR/LPKA): bangun kemandirian karir (self-efficacy mean 4,2/5), kurangi residivisme drastis (<10% target 1 thn), dukung reintegrasi holistik (sosial-ekonomi). Implikasi: teoritis perkaya bimbingan rentan; praktis standarisasi PSR; kebijakan SDGs 4/8/16; sinergi YCPS parenting demokratis putus siklus keluarga disfungsi.

Referensi

1. Fachreza, K. A et al., 'Analisis Komparatif Antara Probability Dan Nonprobability Dalam Penelitian Pemasaran', 1 (2024)
2. Fadhillah, 'Dampak Pendidikan Informal Terhadap Prospek Karir Mantan Narapidana Remaja', 2021
3. Fauzi, A. & Pradipta. I. W 'Research Methods and Data Analysis Techniques in Education Articles Published by Indonesian Biology Educational Journals', JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 4 (2018)
4. Fitriani, A, et al., "Implementasi Pemberian Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar", Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12. (2023),
5. Hidayati, R, 'Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir', 1 (2021)
6. Ikram. R. M. "Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh", Core.Ac.Uk, 69 (2021)
7. Jailani, M. S 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', 1 (2023)
8. Nurrega. R. Et al., "Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa", Journal of Psychological Science and Profession, 2 (2018)
9. Pria. M. R. et al, 'Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen', Jurnal Sains Dan Teknologi, 4.2 (2023)
10. Rafiq, M., & Novarizal, R. "Pelaksanaan Asistensi Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Unit Pelaksana Teknis Kemensos RI 2024", (2024)
11. Ramadita. J et al., "Ilmu Hukum, Fakultas Syariah, D A N Hukum, Universitas Islam, Negeri Sultan, and others, 'Anak Kelas II Pekanbaru Ditinjau Berdasarkan Pemasarakatan", 11 (2024)
12. Roro. R. D 'Volume 20 Issue 2 (2023) Pages 189-197 KINERJA : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 25281127 (Online) Pengaruh Pemasaran Digital Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Fried Chicken Home Delivery The Influence of Digital Marketing and Product Quality on Fried Chicken Home Delivery Purchasing Decisions', 20 (2023)
13. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D , Ed. Sutopo Bandung: Alfabeta, 2010
14. Syarqawi. A 'Bimbingan Dan Konseling Karir(Teori Dalam Perencanaan Dan Pemilihan Karir)' Medan: Widya Puspita, (2019)
15. Thasfa. S.A et al., 'Bimbingan Konseling Menggunakan Pohon Karir Untuk Mengetahui Pemahaman Dan Perencanaan Karir Siswa Di SMA Swasta Iskandar Paya Gambar', Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 4.3 (2023)
16. Vonna. Z, 'Penyelenggaraan Bimbingan Karir Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh', vol 3 (2021)